

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Konsep Makanan Halal

Islam mengajarkan umat muslim untuk mengkonsumsi produk yang halal. Berdasarkan pada hukum Islam ada tiga kategori produk untuk muslim yakni halal, haram, dan *syubhat*. Halal dalam Bahasa Arab berarti diizinkan, bisa digunakan, dan sah menurut hukum. Kebalikan dari halal adalah haram yang berarti tidak diizinkan, tidak bisa digunakan, dan tidak sah menurut hukum sedangkan *syubhat* (*syubha* atau *shubhah*, berarti hitam putih, masih dipertanyakan, dan meragukan oleh karena itu sebaiknya dihindari (Waskito, 2015).

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 168 dan surat al-Maidah ayat 66.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya:

*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS. al-Baqarah: 168).*

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٨﴾

Artinya:

*Dan Sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka, diantara mereka*

ada golongan yang pertengahan, dan Alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka (QS. al-Maidah: 66).

Dari kedua ayat al-Qur'an di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *waiib* bagi masyarakat muslim untuk menjaga kehalalan makanan yang dikonsumsi. Sebelum mengkonsumsi setiap muslim harus sangat yakin mengenai kehalalannya (Karim, 2015).

Halal berasal dari Bahasa Arab yaitu *halla* yang berarti lepas atau tidak terikat. Secara etimologi kata halalan berarti hal-hal yang boleh dan dapat dilakukan karena bebas dan tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya. Dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang bebas dari bahaya duniawi. Sedangkan kata *thoyyib* berarti makanan yang tidak kotor dari segi zatnya atau tidak rusak (kadaluarsa) atau bercampur dengan najis. Ada juga yang mengartikan makanan yang mengandung selera bagi mengkonsumsinya dan tidak membayakan fisik serta akalnya dan juga yang mengartikan sebagai makanan yang sehat, Proporsional dan aman (Dewi, 2007).

## 2.2 Makanan Halal

Makanan halal adalah makanan yang tidak haram, yakni yang tidak dilarang oleh agama, namun tidak semua makanan yang halal otomatis baik. Makanan baik adalah makanan yang dibenarkan untuk dimakan oleh ilmu kesehatan. Makanan yang halal lagi baik inilah yang diperintahkan oleh Allah untuk memakannya. Makanan yang dibenarkan oleh ilmu kesehatan sangat banyak dan pada dasarnya dibolehkan memakannya (Azzuhaili, 2011).

Bahan makanan yang dikonsumsi manusia ada dua, yaitu bahan yang berasal dari tumbuhan dan hewan. Seluruh tumbuhan dapat dimakan hukumnya halal kecuali yang najis, membahayakan tubuh dan memabukkan. Ketidakbolehan memakan makanan najis atau bercampur dengan najis didasarkan firman Allah SWT.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي تَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ أَلطَّيَّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung (QS. al-A'raaf: 157).

Suatu makanan yang suci seperti cuka, sirup kental manis, lemak cair, ataupun minyak makan tercampur dengan najis, maka menjadi haram dimakan. Hal itu berdasarkan pada sabda Rasulullah saw. Berkenaan dengan seekor tikus yang jatuh kedalam sekaleng minyak lalu mati didalamnya (Azzuhaili, 2011).

Makanan halal adalah pangan yang tidak mengandung unsur atau bahan yang haram atau dilarang untuk dikonsumsi umat Islam, baik yang menyangkut bahan baku pangan, bahan tambahan pangan, bahan bantu dan bahan penolong lainnya termasuk bahan pangan yang diolah melalui proses rekayasa genetika, iradiasi pangan dan yang pengelolaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum agama Islam. Makanan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan atau pembuatan makanan dan minuman (Azzuhaili, 2011).

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 172 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah (QS. al-Baqarah: 172).*

Berdasarkan ayat diatas diperintahkan memakan makanan yang halal lagi baik dan ditujukan kepada seluruh umat manusia, baik yang mukmin maupun yang kafir. Diperintahkan memakan apa yang ada di bumi, baik berupa biji-bijian, buah-buahan dan binatang yang halal dan diperoleh dengan cara yang halal (benar), bukan dengan cara merampas atau dengan cara yang tidak diperbolehkan. *Thayyiban* (yang baik) maksudnya bukan makanan yang keji dan kotor, seperti bangkai, darah daging babi dan lainnya (Fawas, 2011).

Produk makanan halal adalah produk yang memenuhi syarat kehalalan sesuai dengan syari'at Islam, yakni (Fawas, 2011):

1. Tidak mengandung babi dan bahan yang berasal dari babi.
2. Tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan seperti bahan-bahan yang berasal dari organ manusia, darah, kotoran dan lain sebagainya.
3. Semua bahan yang berasal dari hewan halal yang disembelih menurut tata cara syari'at Islam.
4. Semua tempat penyimpanan, tempat penjualan, tempat pengolahan, tempat pengelolaan dan transportasi tidak boleh digunakan untuk babi atau barang tidak halal lainnya. Jika pernah dipergunakan untuk babi atau barang tidak halal lainnya terlebih dahulu harus dibersihkan dengan tata cara syari'at Islam.
5. Semua makanan dan minuman yang tidak mengandung *khamar*.



Jadi pada intinya makanan halal adalah makanan yang baik yang dibolehkan memakannya menurut ajaran Islam, yaitu sesuai dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Sedangkan pengertian makanan yang baik yaitu segala makanan yang dapat membawa kesehatan bagi tubuh, dapat menimbulkan nafsu makan dan tidak ada larangan dalam al-Qur'an maupun hadits. Tetapi dalam hal yang lain diperlukan keterangan yang lebih jelas berdasarkan *ijma'* dan *Qiyas* terhadap sesuatu nash yang sifatnya umum yang harus digali oleh ulama agar kemudian tidak menimbulkan hukum yang *syub-had* (menimbulkan keragu-raguan). Para ulama telah *ijma'* tentang halalnya binatang-binatang ternak seperti unta, sapi, dan kambing serta diharamkannya segala sesuatu yang bisa menimbulkan bahaya baik dalam bentuk keracunan, timbulnya penyakit atau adanya efek sampingan (*side-effect*). Dengan demikian sebagian ulama memberikan keterangan tentang hukum-hukum makanan dan minuman (Fawas, 2011).

### 2.2.1 Kriteria makanan halal

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 119 yang berbunyi:

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya:

*Mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, Padahal Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. dan Sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas (al-An'am: 119).*

Maka semua makanan yang tidak ada pengharamannya dalam syari'at Islam berarti hukumnya adalah halal sepanjang tidak menimbulkan mudharat

kepada dirinya Demikian pula binatang yang tidak ada pengharamannya dalam dalil-dalil *syar'i* dan tidak termasuk ke dalam golongan binatang yang haram dikonsumsi, baik karena kesamaan jenis, bentuk atau sifat, maka hukumnya halal dikonsumsi dan boleh dimanfaatkan untuk keperluan lain seperti dijadikan kendaraan, perhiasan, hiburan atau selainnya (Fawas, 2015).

Makanan yang diperintahkan memakannya adalah makanan yang mengandung gizi cukup dan seimbang sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an, di antara QS.an-Nahl:14 yang menganjurkan untuk mengkonsumsi daging segar dan ikan, sementara QS.Al-Mu'minun:19 untuk mengkonsumsi makanan nabati dan QS. al-Mu'minun:21 untuk mengkonsumsi daging hewan ternak beserta susunya dan QS.an-Nahl:69 memerintahkan untuk mengkonsumsi madu sebagai pengobatan. Makanan seimbang artinya sesuai dengan kebutuhan konsumen tidak terlalu berlebihan dan tidak melampaui batas wajar (Dewi, 2007).

Adapun perkara-perkara makanan yang diharamkan adalah sebagai berikut (Alfauzan, 2011):

1. Bangkai, darah, babi, dan hewan yang disembelih tanpa nama Allah  
 Bangkai adalah tubuh yang terpisah dari roh tanpa melalui penyembelihan yang *syar'i*, misalnya hewan tersebut mati dengan sendirinya tanpa ada campur tangan manusia di dalamnya. Allah telah mengharamkan memakai bangkai, darah, babi, dan hewan yang disembelih tanpa nama Allah sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 173.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ  
 فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah[108]. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas,

Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. al-Baqarah: 173).

2. Hewan buas yang bertaring

Haram memakannya sesuai dengan Sabda Nabi yaitu:

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ حَرَامٌ

“Setiap yang memiliki taring dari kalangan pemangsa, makan memakannya adalah haram”. (HR Malik dan Muslim).

3. Semua jenis burung yang berkuku tajam dan Kuat

Dalilnya ialah hadits Ibn Abbas, katanya:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ وَكُلِّ ذِي مَخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ

“Rasulullah saw melarang (memakan) setiap yang bertaring dari binatang buas dan setiap yang berkuku tajam dari burung. (HR Muslim)

4. Semua jenis hewan yang menjijikan

Firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ أَلَطِيْبَتٌ لَهُمُ الطَّيِّبَاتُ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala



yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka (QS. al-A'raf ayat 157).

#### 5. Binatang yang hidup di dua alam

Menurut Al-malikiyah, hewan halal secara mutlak, menurut Asy-Syafi'iyah: halal secara mutlak kecuali kodok dan burung air, karena tidak halal tanpa disemblih. Menurut Al-Hanabilah: tidak halal secara mutlak kalau tanpa penyemblihan, selain kepiting karena tidak mempunyai darah dan menurut Al-Hanfiah: semuanya tidak halal kecuali ikan.

#### 2.2.2 Sertifikasi Halal

Penentuan halal tidaknya suatu produk makanan pada era global ini tidaklah sederhana, bahkan dapat dikatakan memiliki kesulitan yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena begitu banyaknya bahan utama dan bahan tambahan yang digunakan untuk memproduksi suatu makanan dengan asal bahan yang diperoleh dari negara-negara barat atau nonmuslim lainnya yang banyak memproduksi babi dan produk turunannya. serta hewan yang tidak disemblih menurut syariat islam. Menurut syariat islam, semua bagian tubuh yang beraal dari barang haram tempatnya adalah neraka (Dewi, 2007).

Sertifikasi halal merupakan jaminan keamanan bagi seorang konsumen muslim untuk dapat memilih makanan yang baik baginya dan sesuai dengan aturan agama. Produk makanan yang memiliki sertifikat halal adalah produk yang didalam proses pengolahannya memenuhi standar dalam keamanan dan kebersihannya Menurut al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 168 yang sudah dijelaskan sebelumnya menyatakan bahwa prinsip dasar dari sertifikasi halal adalah diperbolehkan dan *thoyyiban* (bermanfaat). Hal ini memberi gambaran untuk umat muslim di dunia bahwa sesuatu yang masuk ke dalam tubuh haruslah sah menurut hukum Islam dan juga bermanfaat bagi dirinya sendiri (Waskito,2015).

Kemajuan IPTEK dan kemampuan rekayasa luar biasa di bidang pengolahan makanan. Kiranya cukup beralasan jika dikatakan bahwa untuk mengetahui kehalalan dan kesucian hal-hal tersebut bukanlah persoalan mudah. Dengan kata lain, tidak setiap orang (muslim) akan dengan mudah dapat



mengetahuinya. Sebab, untuk mengetahuinya, diperlukan pengetahuan cukup memadai tentang pedoman atau kaidah-kaidah syari'ah Islam. Itulah kiranya apa yang telah disinyalir oleh Nabi SAW dalam sebuah hadis yang cukup populer (Karim, 2015):

أَلْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامَاتُ بَيِّنَةٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُّشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْمَهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ, فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَرَأَ الدِّينَ وَعَرَضَ (رواه مسلم)

Artinya:

*"Yang halal itu sudah jelas dan yang haram pun sudah jelas; dan di antara keduanya ada hal-hal yang musytabihat (syubhat, samar-samar, tidak jelas halal haramnya), kebanyakan manusia tidak mengetahui hukumnya. Barang siapa hati-hati (menjauuhkan diri) dari perkara syubhat, sungguh ia telah menyelamatkan agama dan harga dirinya..."* (HR. Muslim).

Hadits ini menunjukkan bahwa yang haram itu sudah jelas dan yang haram pun sudah jelas, akan tetapi dalam hadits inipun disebutkan cukup banyak pula hal yang samar-samar, yang status hukumnya, apakah halal ataukah haram, tidak diketahui oleh banyak orang (Karim, 2015).

Sertifikasi Halal adalah Fatwa tertulis MUI yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai syari'at Islam melalui pemeriksaan yang rinci oleh LPPOM MUI. Sertifikat Halal ini merupakan syarat untuk mendapatkan izin pencantuman label halal pada kemasan produk dari instansi Pemerintah yang berwenang (Badan POM). Sedangkan labelisasi halal adalah perizinan pemasangan kata "HALAL" pada kemasan produk dari suatu perusahaan oleh Badan POM. Izin pencantuman "LABEL HALAL" pada kemasan produk makanan yang dikeluarkan oleh Badan POM didasarkan rekomendasi MUI dalam bentuk Sertifikat Halal MUI. Sertifikat Halal MUI dikeluarkan oleh MUI berdasarkan hasil pemeriksaan LPPOM MUI (Tanjung, 2009).

PP Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan dan peraturan perundang-undangan lainnya belum mewajibkan dan mensyaratkan label halal bagi produk pangan kemasan yang beredar di Indonesia. Pengaturan tersebut hanya berlaku bagi produsen yang menyatakan bahwa produk makanannya halal

bagi umat Islam. Label dalam Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan, adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan. Label pangan tersebut sekurang-kurangnya memuat keterangan (Tanjung, 2009):

1. Nama produk.
2. Daftar bahan yang digunakan.
3. Berat bersih atau isi bersih.
4. Nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan pangan ke dalam wilayah Indonesia dan tanggal, bulan dan tahun kadaluarsa.

### 2.2.3. Lembaga Sertifikasi Halal

Lembaga Pengkajian Pangan Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) sebagai lembaga halal Indonesia telah ditetapkan sebagai model ideal untuk memastikan kehalalan produk dari sisi syariah dan sains teknologi di tingkat internasional. Dengan populasi muslim yang sangat besar, Indonesia tidak hanya potensial bagi pasar produk halal, tapi juga pantas dijadikan kiblat bagi komunitas halal dunia (Widati, 2013).

LPPOM MUI adalah institusi yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 6 Januari 1989 di Jakarta yang berperan untuk menjalankan fungsi melindungi konsumen muslim di Indonesia dalam mengkonsumsi makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetika yang halal dan menyehatkan. Menyadari perannya dalam melindungi masyarakat, maka MUI mendirikan LPPOM MUI sebagai bagian dari upaya untuk memberikan ketentraman batin umat Islam, terutama dalam mengkonsumsi pangan, obat-obatan dan kosmetika. LPPOM MUI yang telah memiliki sejumlah pencapaian yang membanggakan, seperti standar halal yang telah lama dikembangkan oleh LPPOM MUI kini diadopsi dan diimplementasikan oleh lembaga-lembaga sertifikasi halal di luar negeri, seperti : Australia, New Zealand, Amerika Serikat dan Belanda. LPPOM MUI adalah

pelopor dalam sertifikasi halal dan sistem jaminan halal secara internasional (Widati, 2013).

### 2.3 Rantai Pasok (*Supply Chain management*)

Istilah *supply chain* dan *supply chain* sudah menjadi jargon yang umum dijumpai di berbagai media baik majalah manajemen, buletin, koran, buku ataupun dalam diskusi-diskusi. Namun tidak jarang kedua term diatas di persepsikan secara salah. Banyak yang mengkonotasikan *supply chain* sebagai suatu *software*. Bahkan ada yang mempersepsikan bahwa *supply chain* hanya dimiliki oleh perusahaan manufaktur saja. Sebagai disiplin, *supply chain management* memang merupakan suatu disiplin ilmu yang relative baru. Istilah “*supply chain management*” baru muncul di awal tahun 90-an dan istilah ini diperkenalkan oleh para konsultan manajemen. Saat ini *supply chain management* merupakan suatu topic yang hangat, menarik untuk didiskusikan bahkan mengundang daya tarik yang luar biasa baik dari kalangan akademisi maupun praktisi (Anwar, 2013).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan makin kompetitifnya persaingan bisnis, telah terjadi pergesaeran paradigma dalam manajemen rantai pasokan dari *push system* menjadi *pull system*. Pada awal munculnya konsep manajemen rantai pasokan, pihak perusahaan atau manufaktur merupakan penentu apa dan berapa produk yang akan dihasilkan dan di salurkan kepada konsumen. Tetapi dengan seiringnya perkembangan dunia bisnis, makin banyak ragam barang yang ditawarkan kepada konsumen dan makin banyak perusahaan yang mampu menghasilkan barang dalam persaingan pasar. Dalam Perkembangan selanjutnya paradigma manajemen rantai pasokan telah bergesaer menjadi *pull system* dan penentu apa dan berapa banyak barang yang akan diproduksi perusahaan adalah konsumen. Kondisi ini mengakibatkan konsumen bebas menentukan pilihan dari berbagai barang atau jasa yang ditawarkan. Pihak perusahaan memproduksi barang-barang yang dikehendaki dan disukai konsumen (Anwar, 2013).

*Supply chain* dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktifitas (dalam bentuk entitas atau fasilitas) yang terlibat dalam proses transformasi dan distribusi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

barang mulai dari bahan baku paling awal dari alam sampai produk jadi pada konsumen akhir. Menyimak dari definisi ini, maka suatu *supply chain* terdiri dari perusahaan yang mengangkut bahan baku dari bumi atau alam, perusahaan yang mentransformasikan bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau komponen, supplier bahan-bahan pendukung produk, perusahaan perakitan, distributor, dan retailer yang menjual barang tersebut ke konsumen akhir (Anwar, 2013).

Terdapat pola dasar untuk penerapan praktek manajemen rantai pasokan. Setiap perusahaan yang tergabung di dalam rantai pasokan memiliki keunikan tersendiri yang bersifat keahlian khusus. Hal ini terbentuk karena adanya tuntutan pasar dan tantangan operasi. Lebih lanjut, perusahaan pada suatu rantai pasokan harus membuat keputusan secara individu dan kolektif tentang tindakan mereka dalam pengelolaan lima bidang berikut ini (Hugos 2003, dikutip oleh Lestari, 2016):

1. Aktivitas Produksi

Kegiatan ini terkait pada jenis produk yang inginkan pasar, waktu pemasaran dan jumlah produk yang akan diproduksi. Lebih lanjut kegiatan ini meliputi penjadwalan induk produksi yang memperhitungkan kapasitas pabrik, menyeimbangkan beban kerja, pengendalian kualitas dan pemeliharaan peralatan.

2. Inventori

Kegiatan ini meliputi pengelolaan bahan baku dan bahan jadi yang harus diisi setiap tahap dalam rantai pasokan.

3. Penentuan Lokasi

Adanya penetapan fasilitas untuk produksi dan penyimpanan persediaan untuk mendukung aktivitas produksi.

4. Transportasi

Kegiatan ini mewakili pemindahan material dari lokasi antar entitas didalam suatu strategi rantai pasok. Penggunaan angkutan udara pada umumnya cepat tapi memerlukan biaya yang mahal, pengiriman menggunakan kapal laut atau kereta api jauh lebih murah tapi memerlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu yang lebih lama. Sehingga didalam suatu rantai pasok harus mempertimbangkan jenis-jenis armada yang tersedia.

#### 5. Informasi

kegiatan ini meliputi jenis data yang harus dikumpulkan dan disebarluaskan. Informasi yang diberikan meski menjanjikan ketepatan waktu dan akurat.

Pertimbangan seluruh faktor diatas akan menentukan kemampuan dan efektivitas suatu strategi rantai pasok. hal ini untuk memenangkan kompetisi pasar sangat tergantung efektivitas rantai pasokan. Jika strategi perusahaan menetapkan untuk melayani pasar massal dengan jumlah besar dan bersaing atas dasar harga, maka akan lebih baik memiliki rantai pasok yang menyediakan untuk biaya rendah. Jika strategi perusahaan adalah melayani segmen pasar dan bersaing untuk melayani pelanggan dan mempertimbangkan kepuasan pelanggan, maka akan lebih baik memiliki strategi rantai pasokan yang handal (Lestari, 2016).

Dalam *supply chain* ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama, yaitu (Anwar, 2013) :

1. *Supplies*
2. *Manufactures*
3. *Distribution*
4. *Retail Outlet*
5. *Customers*

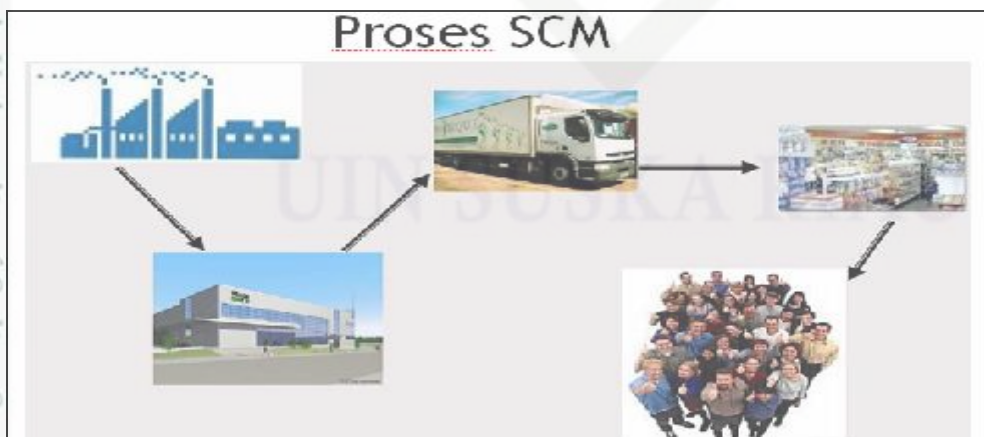
Berikut gambaran proses *supply chain* (Anwar, 2013):

- *Chain 1: Supplier*

Jaringan bermula dari sini, yang merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama, dimana rantai penyaluran baru akan mulai. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, barang dagangan, suku cadang dan lain-lain.

- *Chain 1-2-3: Supplier-Manufactures-Distribution*  
 Barang yang sudah dihasilkan oleh manufactures sudah mulai harus disalurkan kepada pelanggan. Walaupun sudah tersedia banyak cara untuk menyalurkan barang kepada pelanggan, yang umum adalah melalui distributor dan ini biasanya ditempuh oleh sebagian besar *supply chain*.
- *Chain 1-2-3-4: Supplier-Manufactures - Distribution-Retail Outlet*  
 Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gudang sendiri atau dapat juga menyewa dari pihak lain. Gudang ini digunakan untuk menyimpan barang sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer. Disini ada kesempatan untuk memperoleh penghematan dalam bentuk jumlah inventoris dan biaya gudang dengan cara melakukan desain kembali pola pengiriman barang baik dari gudang *manufacture* maupun ke toko pengecer.
- *Chain 1-2-3-4-5: Supplier-Manufactures - Distribution-Retail Outlet -Customer*. Para pengecer atau *retailer* menawarkan barang langsung kepada para pelanggan atau pembeli atau pengguna barang langsung. Yang termasuk retail *outlet* adalah toko kelontong, supermarket, warung-warung, dan lain-lain.

Secara sederhana pemain utama dalam proses SCM dapat digambarkan dibawah ini (Anwar, 2013). :



Gambar 2.1 Proses *Supply Chain*  
 Sumber: Anwar, 2013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada tiga macam hal yang harus dikelola dalam *supply chain* yaitu (Anwar, 2013). :

1. Aliran barang dari hulu ke hilir contohnya bahan baku yang dikirim dari *supplier* ke pabrik, setelah produksi selesai dikirim ke distributor, pengecer, kemudian ke pemakai akhir.
2. Aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu.
3. Ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

Sedangkan *Supply Chain Management* (SCM) adalah merupakan aplikasi terpadu yang memberikan dukungan sistem informasi kepada manajemen dalam hal pengadaan barang dan jasa bagi perusahaan sekaligus mengelola hubungan diantara mitra untuk menjaga tingkat kesediaan produk dan jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan secara optimal. SCM mengintegrasikan mulai dari pengiriman *order* dan prosesnya, pengadaan bahan mentah, *order tracking*, penyebaran informasi, perencanaan kolaboratif, pengukuran kinerja, pelayanan purna jual, dan pengembangan produk baru (Anwar, 2013).

Jadi *supply chain* adalah jaringan fisiknya, yakni perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam memasok bahan baku, memproduksi barang maupun mengirimkannya ke pemakai akhir, sedangkan SCM adalah metode, alat atau pendekatan pengelolaannya (Anwar, 2013).

### 2.3.1 Perkembangan SCM

Yang melatarbelakangi berkembangnya konsep *Supply Chain Management* SCM adalah akselerasi perubahan lingkungan bisnis disebabkan berkembangnya secara cepat faktor-faktor penting, antara lain (Anwar, 2013):

1. Tuntutan konsumen yang semakin kritis.
2. Infrastruktur telekomunikasi, informasi, transportasi, dan perbankan yang semakin canggih memungkinkan berkembangnya model baru dalam aliran material atau produk.
3. Daur hidup produk sangat pendek seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan pasar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kesadaran konsumen akan pentingnya aspek sosial dan lingkungan dalam kehidupan, menuntut industri manufaktur memasukkan konsep-konsep ramah lingkungan mulai dari proses perancangan produk, proses produksi maupun proses distribusinya.

*Supply chain* mencakup 3 bagian (Anwar, 2013):

1. *Up stream Supply Chain*

Bagian ini mencakup supplier *first-tier* dari organisasi (dapat berupa perusahaan manufaktur atau *assembling*) dan supliernya, yang didalamnya telah terbina suatu hubungan atau relasi.

2. *Internal Supply Chain*

Bagian ini mencakup semua proses yang digunakan oleh organisasi dalam mengubah *input* yang dikirim oleh supplier menjadi *output*, mulai dari waktu material tersebut masuk pada perusahaan sampai pada produk tersebut didistribusikan, diluar perusahaan tersebut.

3. *Down stream Supply Chain*

Bagian ini mencakup semua proses yang terlibat dalam pengiriman produk pada *customer* akhir.

### 2.3.2 Aktivitas Manajemen Rantai Pasokan

Berikut merupakan aktivitas manajemen rantai pasokan (Anwar, 2013):

1. Meramalkan permintaan pelanggan.
2. Membuat jadwal produksi.
3. Menyiapkan jaringan transportasi.
4. Memesan persediaan pengganti dari para pemasok.
5. Mengelola persediaan: Bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi.
6. Menjalankan produksi.
7. Menjamin kelancaran transportasi sumber daya kepada pelanggan.
8. Melacak aliran sumber daya material, jasa, informasi, dan keuangan dari pemasok, di dalam perusahaan, dan kepada pelanggan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3.3 Tujuan SCM

Adapun tujuan dari SCM adalah (Anwar, 2013):

1. Penyerahan atau pengiriman produk secara tepat waktu demi memuaskan konsumen.
2. Mengurangi biaya.
3. Meningkatkan segala hasil dari seluruh *supply chain* (bukan hanya satu perusahaan).
4. Mengurangi waktu.
5. Memusatkan kegiatan perencanaan dan distribusi.

### 2.3.4 Manfaat SCM

Apabila SCM diterapkan maka dapat memberi manfaat antara lain (Anwar, 2013):

1. Kepuasan pelanggan  
Konsumen atau pengguna produk merupakan target utama dari aktivitas proses produksi setiap produk yang dihasilkan perusahaan. Konsumen atau pengguna yang dimaksud dalam konteks ini tentunya konsumen yang setia dalam jangka waktu yang panjang. Untuk menjadikan konsumen setia, maka terlebih dahulu konsumen harus puas dengan pelayanan yang disampaikan oleh perusahaan.
2. Meningkatkan pendapatan  
Semakin banyak konsumen yang setia dan menjadi mitra perusahaan berarti akan turut pula meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga produk-produk yang dihasilkan perusahaan tidak akan ‘terbuang’ percuma, karena diminati konsumen.
3. Menurunnya biaya.  
Pengintegrasian aliran produk dari perusahaan kepada konsumen akhir berarti pula mengurangi biaya-biaya pada jalur distribusi.
4. Pemanfaatan aset semakin tinggi.  
Aset terutama faktor manusia akan semakin terlatih dan terampil baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Tenaga manusia akan mampu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberdayakan penggunaan teknologi tinggi sebagaimana yang dituntut dalam pelaksanaan SCM.

5. Peningkatan laba.  
Dengan semakin meningkatnya jumlah konsumen yang setia dan menjadi pengguna produk, pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan.
6. Perusahaan semakin besar.  
Perusahaan yang mendapat keuntungan dari segi proses distribusi produknya lambat laun akan menjadi besar, dan tumbuh lebih kuat.

### 2.3.5 Hambatan dalam SCM

Terdapat lima hambatan dalam *Supply Chain Management* SCM yaitu (Anwar, 2013):

1. *Incerasing Variety of Products*

Sekarang konsumen seakan dimanjakan oleh produsen, hal ini kita lihat semakin beragamnya jenis produk yang ada di pasaran. Hal ini juga kita lihat strategi perusahaan yang selalu berfokus pada *customer (customer oriented)*. Jika dahulu produsen melakukan strategi dengan melakukan pembagian *segment* pada *customer*, maka sekarang konsumen lebih dimanjakan lagi dengan pelemparan produk menurut keinginan setiap individu bukan menurut keinginan segment tertentu. Banyaknya jenis produk dan jumlah dari yang tidak menentu dari masing-masing produk membuat produsen semakin kewalahan dalam memuaskan keinginan dari konsumen.

2. *Decreasing Product Life Cycles*

Menurunnya daur hidup sebuah produk membuat perusahaan semakin kerepotan dalam mengatur strategi pasokan barang, karena untuk mengatur pasokan barang tertentu maka perusahaan membutuhkan waktu yang tertentu juga. Daur hidup produk diartikan sebagai umur produk tersebut dipasaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Increasingly Demand Customer*

*Supply chain management* berusaha mengatur (*manage*) peningkatan permintaan secara cepat, karena sekarang *customer* semakin menuntut pemenuhan permintaan yang secara cepat walaupun permintaan itu sangat mendadak dan bukan produk yang *standart (customize)*.

4. *Fragmentation of Supply chain Ownership*

Hal ini menggambarkan *supply chain* itu melibatkan banyak pihak yang mempunyai masing-masing kepentingan, sehingga hal ini membuat *Supply chain mangement* semakin rumit dan kompleks.

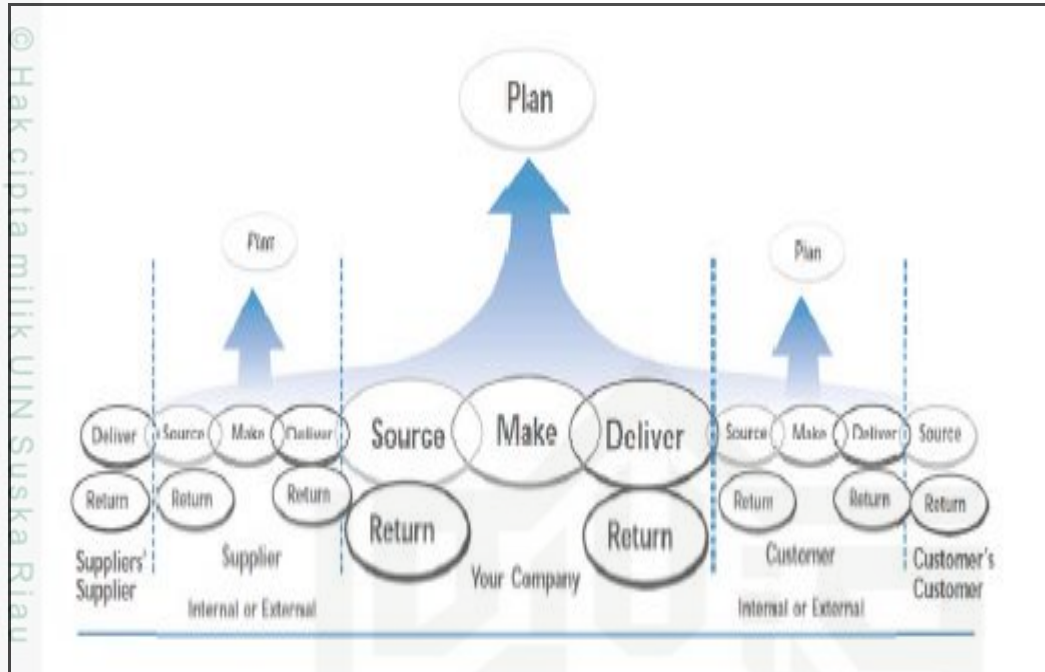
5. *Globalization*

Globalisasi membuat *supply chain* semakin rumit dan kompleks karena pihak-pihak yang terlibat dalam *supply chain* tersebut mencakup pihak-pihak di berbagai negara yang mungkin mempunyai lokasi diberbagai pelosok dunia.

#### 2.4 Model SCOR (*Supply Chain Operations Reference*)

SCOR adalah suatu model acuan dari operasi *supply chain*. Seperti halnya kerangka yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, SCOR pada dasarnya juga merupakan model yang berdasarkan proses. Model ini mengintegrasikan tiga elemen utama dalam manajemen yaitu *business process reengineering*, *benchmarking*, dan *process measurement* kedalam kerangka lintas fungsi dalam *supply chain*. Ketiga elemen tersebut memiliki fungsi sebagai berikut (Siagian, 2013):

1. *Business process reengineering* pada hakekatnya menangkap proses kompleks yang terjadi saat ini dan mendefinisikan proses yang diinginkan.
2. *Benchmarking* adalah kegiatan untuk mendapatkan data kinerja operasional dari perusahaan sejenis. Target *internal* kemudian ditentukan berdasarkan kinerja *best in class* yang diperoleh.
3. *Process measurement* berfungsi untuk mengukur, mengendalikan, dan memperbaiki proses-proses *supply chain*.



Gambar 2.2 Proses pada Model SCOR  
Sumber: Siagian, 2013

SCOR membagi proses-proses *supply chain* menjadi lima inti yaitu: *plan*, *source*, *make deliver* dan *return*, kelima proses tersebut berfungsi seperti uraian berikut (Siagian, 2013):

1. *Plan*, yaitu proses yang menyeimbangkan permintaan dan pasokan untuk menentukan tindakan terbaik dalam memenuhi kebutuhan pengadaan, produksi dan pengiriman. *Plan* mencakup proses menaksir kebutuhan produksi, distribusi, perencanaan, pengendalian persediaan.
2. *Source*, yaitu proses pengadaan barang maupun jasa untuk memenuhi permintaan. Proses yang dicakup termasuk penjadwalan pengiriman dari *supplier*, menerima, mengecek, memilih *supplier*, mengevaluasi kinerja *supplier*. Jenis proses bisa berbeda tergantung pada apakah barang yang dibeli termasuk *stocked* atau *make to order*.
3. *Make*, yaitu proses untuk mentransformasi bahan baku atau komponen menjadi produk yang diinginkan pelanggan. Kegiatan *make* atau produksi bisa dilakukan atas dasar ramalan untuk memenuhi target stok (*make to stock*), atas dasar pesanan (*make to order*), atau *engineer to order*. Proses yang terlibat disini antara lain adalah penjadwalan produksi, melakukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan produksi dan melakukan pengetesan kualitas, mengelola barang setengah jadi (*work in process*), memelihara fasilitas produksi, dan sebagainya.

4. *Deliver*, yang merupakan proses untuk memenuhi permintaan terhadap barang maupun jasa. Biasanya meliputi *order management*, transportasi, dan distribusi. Proses yang terlibat diantaranya adalah menangani pesanan dari pelanggan, memilih perusahaan jasa pengiriman, menangani kegiatan pergudangan produk jadi, dan mengirim tagihan ke pelanggan.
5. *Return*, yaitu proses pengembalian atau menerima pengembalian produk karena berbagai alasan. Kegiatan yang terlibat antara lain identifikasi kondisi produk, meminta otorisasi pengembalian cacat, penjadwalan pengembalian dan melakukan pengembalian. *Post-delivery customer support* juga merupakan bagian dari proses *return*.

Model SCOR juga digunakan untuk mengamati hubungan antara pemasok, manufaktur dan pelanggan. Sehingga, metode ini tidak cocok digunakan dalam bisnis sederhana. Lebih lanjut, model SCOR dapat merekayasa ulang dan meningkatkan efektivitas rantai pasok yang mencakup proses bisnis, penerapan teknologi. Secara umum pendekatan ini banyak digunakan sebagai alat untuk (Lestari, 2016):

1. Mengukur indikator
2. Pemodelan sistem bisnis
3. *Benchmarking*

Model SCOR adalah sebuah metodologi yang dapat memfasilitasi dalam mengkombinasikan tujuan bisnis, proses produksi dan teknologi yang berinteraksi didalam suatu strategi rantai pasokan. Selain itu model SCOR dapat membangun dan mengembangkan proses bisnis yang dapat menjelaskan aliran material didalam didalam jaringan bisnis akibat adanya hubungan antara entitas. Sehingga hal ini dapat dapat digunakan sebagai alat untuk memodelkan suatu bisnis. Keuntungan dari penerapan model SCOR, pengguna dapat merancang rantai bisnis untuk mengembangkan strategi dan meningkatkan teknologi dalam proses



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisnis. Dapat disimpulkan bahwa proses pemodelan menggunakan model SCOR dapat berfungsi untuk menkonfigurasi operasi dan struktur rantai pasok yang bertujuan untuk perbaikan sistem kerja suatu entitas (Lestari, 2016).

Tahap awal menggunakan metodologi SCOR berupa proses rekayasa ulang untuk memahami proses bisnis yang terjadi berdasarkan strategi rantai pasok. Hal ini dilakukan dengan menentukan aktor entitas seperti pemasok, produsen, distributor dan pelanggan didalam proses bisnis yang saling beteraksi didalam suatu strategi rantai pasokan. Setelah memahami proses bisnis, strategi rantai pasokan digambarkan dalam bentuk peta dengan tujuan untuk keproses pemodelan (Lestari, 2016).

SCOR merupakan sebuah kerangka kerja yang fleksibel dan bahasa umum yang dapat membantu perusahaan meningkatkan rantai pasok secara *internal* maupun *eksternal*, yang dikembangkan oleh dunia nyata pengalaman rantai pasokan. SCOR mengevaluasi tujuan, efektivitas rekayasa ulang, kinerja, kuantifikasi, pengujian dan perencanaan masa depan serta operasi proses tertentu di rantai pasok (Chun, 2008).

Perbaikan yang dapat dilakukan dengan menggunakan model SCOR, sebagai berikut (Stewart, 1997):

1. Mengevaluasi proses secara efektif
2. Membandingkan kinerja perusahaan lain baik di dalam maupun di luar segmen industri.
3. Mengejar keunggulan kompetitif tertentu
4. Penggunaan *benchmarking* dan praktek terbaik untuk memprioritaskan kegiatan.
5. Mengukur manfaat dari pelaksanaan perubahan
6. Mengidentifikasi perangkat lunak yang paling cocok untuk kebutuhan proses spesifik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SCOR dirancang untuk memungkinkan perusahaan untuk berkomunikasi, membandingkan dan mengembangkan praktek rantai pasokan baru atau yang ditingkatkan dari perusahaan-perusahaan baik di dalam dan di luar segmen industri, komponen utamanya adalah (Stewart, 1997):

1. Deskripsi standar dari unsur-unsur proses yang membentuk proses manajemen yang kompleks
2. Tolak Ukur metrik yang digunakan untuk membandingkan kinerja proses
3. Pemetaan produk perangkat lunak yang memungkinkan praktik terbaik.

Rencana, sumber, membuat, memberikan adalah empat komponen prinsip-prinsip utama dari rantai pasokan, juga meluas ing di seluruh bagian dari proses manufaktur dan pengiriman, SCOR meliputi (Stewart, 1997):

1. Semua interaksi pelanggan, dari order *entry* melalui faktur dibayar
2. Semua transaksi material fisik, dari pemasok pemasok untuk pelanggan, termasuk bidang layanan logistik
3. Semua interaksi pasar, dari pemahaman dari permintaan agregat.

Dengan menggunakan SCOR produsen mendapatkan hal-hal berikut (Stewart, 1997):

1. Mudah mengkonfigurasi rantai suplai internal dan eksternal; menggambarkan saat konfigurasi rantai pasok dan peta yang ideal proses rantai pasok.
2. Mengevaluasi dan berkomunikasi lebih efektif diseluruh fungsi, dan dengan pemasok dan distributor, melalui bahasa yang umum dan definisi proses.
3. Evaluasi proses rantai pasok dan membandingkan kinerja mereka dengan perusahaan dalam dan di luar segmen industri.
4. Gunakan patokan dan data praktek terbaik untuk memprioritaskan kegiatan, mengukur potensi manfaat perbaikan proses tertentu dan menentukan pembenaran keuangan.
5. Peta produk perangkat lunak untuk proses rantai pasok standar dapat menimbang produk sesuai obyektif terhadap kebutuhan khusus dan

bekerja dengan vendor untuk mengidentifikasi fitur produk yang dibutuhkan.

6. Perbaiki terukur proses yang berkelanjutan dan mudah mengkonfigurasi ulang dan upaya menyempurnakan diperlukan.

Model SCOR dapat digunakan sebagai alat untuk pengukuran kinerja dalam penerapan strategi rantai pasok yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan kompetitif yang terus berinteraksi dan berinteraksi terhadap perubahan akibat pengaruh eksternal. Sehingga permasalahan utama untuk perbaikan rantai pasok dapat dievaluasi dengan melakukan pengukuran kinerja yang terjadi pada bagian dan proses bisnis (Lestari, 2016).

## 2.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat yaitu berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup (Usman, 2006).

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Unit sampel mungkin sama dengan nilai analisis, tetapi mungkin juga tidak (Supranto, 2001).

## 2.6 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian dicatat atau direkam Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara pasti data atau informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana variabel yang menyatakan informasi yang dibutuhkan tersebut diukur.

Teknik yang digunakan kuisioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan (Putra, 2013).

Dalam pembuatan kuisioner, perlu diketahui bahwa kuisioner disamping bertujuan untuk menampung data sesuai dengan kebutuhan, juga merupakan suatu kertas yang harus ditata laksanakan secara baik. Emory (1995), mengatakan bahwa ada 4 komponen inti dari sebuah kuisioner, keempat komponen itu adalah (Emory, 1995 dikutip oleh Putra, 2013):

1. Adanya subjek, yaitu individu atau lembaga melaksanakan riset.
2. Adanya ajakan, yaitu permohonan dari periset kepada responden untuk turut serta mengisi secara aktif dan objektif pertanyaan maupun pertanyaan yang tersedia.
3. Adanya petunjuk pengisian kuisioner, dan petunjuk yang tersedia harus mudah dimengerti dan tidak biasa.
4. Adanya pertanyaan maupun pernyataan beserta tempat mengisi jawaban, baik secara tertutup, semi tertutup, atau terbuka. Dalam pembuatan pertanyaan jangan dilupakan isian untuk identifikasi responden.

### 2.6.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Bila, seorang ingin mengukur berat suatu benda, maka dia harus menggunakan timbangan. Alat ini merupakan pengukuran yang valid bila dipakai untuk mengukur berat, karena timbangan memang mengukur berat. Bila panjang suatu benda yang ingin diukur, maka dia harus menggunakan meteran. Meteran adalah alat pengukuran yang valid bila digunakan untuk mengukur panjang, karena memang meteran mengukur panjang. Tetapi timbangan bukanlah alat pengukuran yang valid bila digunakan untuk mengukur panjang (Putra, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Misalkan, seorang mengukur jarak dua buah bangunan dengan dua jenis alat pengukuran, yang pertama menggunakan meteran yang terbuat dari logam, sedangkan yang kedua dengan menggunakan jumlah langkah kaki. Setiap alat pengukuran digunakan sebanyak dua kali untuk mengukur jarak yang sama. pengukuran tersebut akan berbeda. Pengukuran yang dilakukan dengan meteran yang terbuat dari logam secara relatif akan menunjukkan hasil yang sama antara pengukuran pertama dengan pengukuran yang kedua. Sedangkan pengukuran yang menggunakan langkah kaki, besar kemungkinan akan tidak sama karena besar langkah antara pengukuran pertama dengan yang kedua mungkin berlainan. Dari contoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa meteran adalah alat pengukuran yang reliabel, sedangkan langkah kaki adalah alat pengukuran yang kurang reliabel (Putra, 2013).

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu prosisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan atauun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan atau asumsi suatu hipotesis juga merupakan data, namun karenanya adanya kemungkinan kesalahan, maka apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dulu menggunakan data hasil observasi (Supranto, 2001).

Pengujian hipotesis ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan atau yang diuji. Untuk menguji hipotesis, digunakan data yang dikumpulkan dari sampel, sehingga merupakan data perkiraan (*estimate*) Itulah sebabnya, keputusan yang dibuat dalam menolak atau tidak menolak hipotesis mengandung ketidakpastian, maksudnya keputusan bisa benar dan juga salah. Adanya unsur ketidakpastian menyebabkan resiko bagi pembuatan keputusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Besar atau kecilnya resiko dinyatakan dalam nilai probalita. Pengujian hipotesis erat kaitannya dengan pembuatan keputusan (Supranto, 2001).

### 2.7.1 Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Pengertian hipotesis nol adalah kesimpulan sementara (anggapan) atau jawaban sementara dari sipeneliti terhadap suatu kondisi atau teori yang ada (biasanya merupakan kebalikan dari opini atau teori). Pada pelaksanaan pengujian, pernyataan hipotesisi nol ini selalu ditandai dengan notasi “sama dengan (=)” (Supranto, 2001).

### 2.7.2 Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Pengertian dari hipotesis alternatif adalah kesimpulan sementara (anggapan) ata jawaban sementara dari sipeneliti yang merupakan kebalikan dari hipotesis nolnya terhadap suatu kondisi atau teori yang ada (biasanya merupakan pernyataan kesesuaian dari openi atau teori). Pada pelaksanaan pengujian, pernyataan hipotesisi alternatif ini selalu ditandai dengan notasi “ tidak sama dengan ( $\neq$ )”(Supranto, 2001).

## 2.8 Regresi

Persamaan garis regresi adalah merupakan model hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bergantung (*dependent variable*), dengan vriabel bebasnya (*independent variable*) sedangkan yang dimaksud dengan garis regresi adalah (*regression line / ine of the best fit estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik antara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan besar variabel yang lain, dan dapat juga digunakan untuk mengetahui macam korelasinya ( positif atau negatifnya) (Supangat, 2007).

### 2.8.1 Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah tidak mungkin untuk memperkirakan hubungan antara dua variabel tanpa membuat asumsi terlebih dahulu mengenai bentuk hubungan yang dinyatakan dalam fungsi tertentu. Dalam beberapa hal,

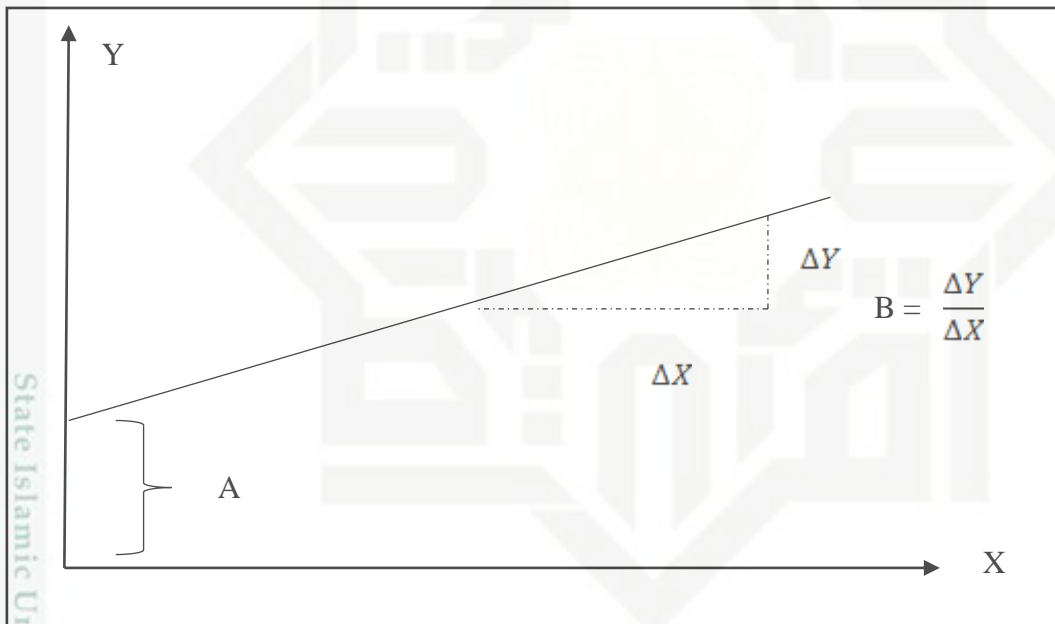
bisa mengecek asumsi tersebut setelah hubungan dapat diperkirakan. Fungsi linear, selain mudah interpretasinya, juga dapat digunakan sebagai pendekatan atas hubungan yang bukan linear. Fungsi linear, mempunyai bentuk persamaan sebagai berikut (Supranto, 2001):

$$Y = A + BX \quad \dots(2.1)$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- X = Variabel Independen
- A = Konstanta atau parameter
- B = Konstanta atau parameter

Konstanta A dan B nilainya harus di *estimasi*, fungsi linear  $Y = A + BX$  ini apabila digambarkan, akan tampak seperti gambar 2.3



Gambar 2.3 Fungsi Linear  $Y = A + BX$   
 (Supranto, 2001)

### 2.8.2 Regresi Linear Berganda

Memperkirakan atau meramalkan nilai variabel Y, akan lebih baik apabila ikut untuk memperhitungkan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian hubungan antara satu variabel tidak bebas (Y) dengan beberapa variabel lain yang bebas ( $X_1, X_2, X_3 \dots X_k$ ). Untuk meramalkan Y, apabila semua

nilai variabel bebas diketahui, maka dapat dipergunakan persamaan regresi linear berganda. Hubungan Y dan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$  yang sebenarnya adalah sebagai berikut (Supranto, 2001):

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_{ki}X_{ki} + e_i \quad \dots(2.2)$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- $X_1, X_2, X_3, X_n$  = Variabel Independen
- $b_0$  = Bilangan koefisien Y
- $b$  = Bilangan koefisien X

Regresi linear berganda berguna untuk mendapat pengaruh dua variabel kriteriumnya, atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap kriteriumnya (Supranto, 2001).

## 2.9 Uji t

Analisis atau perbandingan satu variabel bebas dikenal dengan uji t atau t tes. Tujuan uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. langkah-langkah uji t (Supranto, 2009):

1. Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat
2. Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  model statistik
3. Mencari t hitung dengan rumus
4. Menentukan kriteria (kaidah) pengujian dengan cara tentukan terlebih dahulu taraf signifikasinya, misalnya ( $\alpha = 0.01$  atau  $\alpha = 0.05$ ) kemudian tentukan nilai t tabelnya.
5. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel
6. Membuat kesimpulan

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa



variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Waskito, 2015).

## 2.10 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Fhitung kemudian dibandingkan dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila Fhitung lebih besar dari Ftabel maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dimana dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut (Waskito, 2015):

$H_0 : i = 0$ , artinya variabel bebas secara simultan tidak dapat menjelaskan variabel tidak bebas.

$H_a : i \neq 0$ , artinya variabel bebas secara simultan dapat menjelaskan variabel tidak bebas.

Signifikansi disini diartikan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika nilai lebih Fhitung kecil dari Ftabel maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan secara bersama-sama. Apabila nilai signifikansi lebih kecil pada *level of significant* ( $\text{sig.} < \alpha$ ) berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Namun apabila nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ( $\text{sig.} > \alpha$ ) berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Nugroho, 2005 dikutip oleh Waskito, 2015).

## 2.11 Rantai Pasok Makanan Halal

Rantai pasok makanan halal dapat didefinisikan sebagai pengelolaan jaringan halal dengan tujuan untuk memperpanjang integritas halal dari sumber ke titik pembelian konsumen. Dalam rangka untuk memastikan bahwa produk tersebut benar-benar halal pada titik pembelian konsumen sangat penting untuk

menentukan apa yang merupakan prinsip-prinsip dalam manajemen rantai pasokan halal (Ghazali, 2016).

## 2.12 Kerangka Teoritis

Penelitian ini melibatkan 5 variabel yang terdiri atas empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *source*, *make*, *deliver* dan *return* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan pelanggan.

Variabel *source*, merupakan variabel yang mengarahkan pernyataan kearah pemasok makanan halal, adapun hal yang terkait dalam *source* ini adalah bagaimana para pemasok memberi makanan hewan, bagaimana proses pemotongan hewan sudah sesuai dengan ajaran islam serta bagaimana cara pemeliharaan hewan ternak tersebut.

Variabel *make*, merupakan variabel yang mengarahkan pernyataan kearah produksi makanan halal, hal yang terkait dalam *make* ini adalah bagaimana proses pengolahan daging hewan dan proses packing produk sampai pada labeling dari produk tersebut.

Variabel *deliver*, merupakan variabel yang mengarahkan pernyataan ke distribusi makanan halal, hal yang terkat pada *deliver* ini adalah proses transportasi makanan halal, bagaimanan penyimpanan makanan halal dan penyaluran makanan halal pada retail (kedai harian).

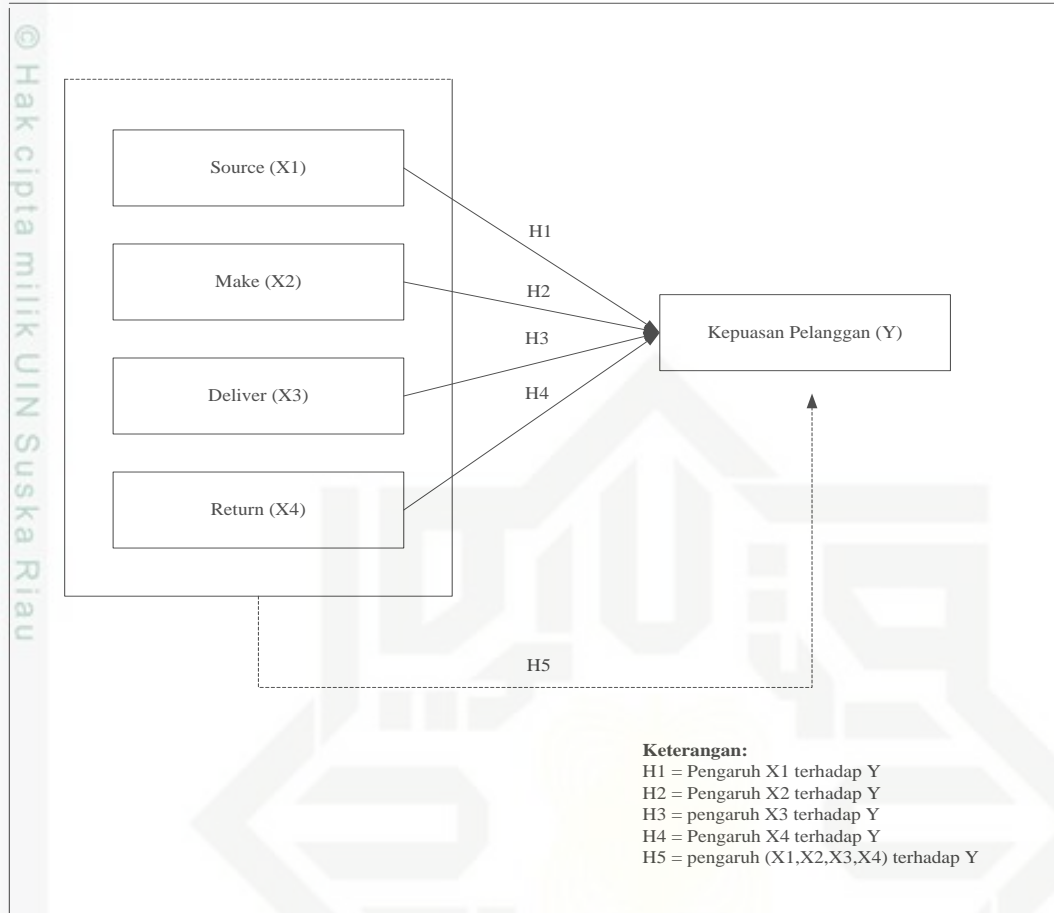
Variabel *return*, merupakan variabel yang mengarahkan pernyataan ke sertifikasi makanan halal, hal yang terkait dalam *deliver* ini adalah keselamatan dan kesehatan dalam mengkonsumsi makanan halal serta mutu dan kulaitas dari makanan halal tersebut.

Variabel kepuasan pelanggan, kepuasan pelanggan yang dimaksud adalah minat pelanggan dalam mengkonsumsi dari makanan halal tersebut, dari minat tersebut munculah kepuasaan dari konsumen.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.4 Paradigma Penelitian

Dari penjelasan kerangka teori dan paradigma penelitian, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

- H1 = Ada pengaruh *source* terhadap kepuasan pelanggan makanan halal
- H2 = Ada pengaruh *make* terhadap kepuasan pelanggan makanan halal
- H3 = Ada pengaruh *deliver* terhadap kepuasan pelanggan makanan halal
- H4 = Ada pengaruh *return* terhadap kepuasan pelanggan makanan halal
- H5 = *Source, make, deliver* dan *return* secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan makanan halal